

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab kelima ini penulis akan melihat kesimpulan dari seluruh bab yang telah diuraikan tentang faktor meningkatnya fenomena islamophobia pada Pemerintahan Francois Hollande pada tahun 2015 hingga 2016. Dalam karya ini penulis menggunakan satu teori yakni teori persepsi yang dikemukakan oleh Stephen P. Robbins dan satu konsep yakni Islamophobia, dengan metode penelitian kualitatif dengan memanfaatkan sekunder.

Perancis sebagai negara Republik serta menjadi salah satu negara terbesar di Eropa sangat menarik untuk dikaji, yang mana negara ini memiliki berbagai macam entitas dan kelompok yang hidup didalamnya. Ditengah keberagamannya, Perancis berkomitmen untuk terus menjaga persatuan dan kesatuan dengan mengadopsi Deklarasi 1789 dan Konstitusi 1958 yang menjamin kesetaraan di hadapan hukum bagi semua warga negara tanpa membedakan asal, ras, atau agama. Perancis menganut prinsip *laïcité* (sekularisme) yang didasarkan pada prinsip Republik Perancis, yakni *liberté, égalité, dan fraternité*.

Masa pemerintahan Perancis oleh Presiden Francois Hollande memiliki arah kebijakan yang berfokus mempromosikan hak asasi manusia agar aksi-aksi kekerasan yang dapat menciderai prinsip-prinsip negara dapat dihindarkan. Beliau selalu menyampaikan dalam setiap kesempatan bahwa dirinya sangat mendukung pemenuhan nilai-nilai demokrasi dan nilai-nilai fundamental negara. Tetapi ditengah gencarnya Presiden Hollande dalam mendorong kebebasan, mempromosikan demokrasi dan penciptaan nilai-nilai hak asasi manusia, pada penerapannya masih mengesampingkan umat Muslim. Fenomena islamophobia justru meningkat pada tahun 2015 hingga 2016.

Pada penelitian ini, penulis memiliki rumusan masalah yakni mengapa terjadi peningkatan fenomena islamophobia

pada masa pemerintahan Presiden Francois Hollande pada tahun 2015-2016?

Dalam menjawab masalah diatas, penulis menggunakan teori persepsi dari Stephen P. Robbins dan konsep islamophobia. Teori persepsi yang dinyatakan oleh Robbins dibagi menjadi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi munculnya persepsi, yakni faktor pada pemersepsi, faktor pada target dan faktor pada situasi. Didalam masing-masing faktor, terdapat karakteristik yang dapat penulis gunakan untuk mendalami apa saja yang menyebabkan munculnya persepsi dalam setiap faktor.

Dari penelitian yang penulis lakukan, terjawablah hipotesa yang ditemukan pada bab keempat dimana terdapat tiga faktor yang saling berkaitan yang menyebabkan terjadinya peningkatan fenomena islamophobia pada masa pemerintahan Presiden Francois Hollande tahun 2015 hingga tahun 2016, yakni *pertama*, faktor pada pemersepsi, masyarakat Perancis yang menganggap bahwa nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat Muslim sangat bertolak belakang dengan kultur Perancis yang sekuler. Masyarakat Perancis dikenal sebagai sebuah panutan bagi negara-negara di Eropa lainnya karena rasa kecintaanya terhadap negara dan nilai-nilainya.

Akibatnya, mereka memiliki sebuah konsepsi tersendiri yang sudah dikonstruksi sejak lama mengenai pandangannya soal “muslim yang ideal”, yang pada faktanya berbanding terbalik dengan realitas yang ada. Jadi tak heran ketika Muslim hadir, banyak diantara mereka yang menganggap bahwa nilai-nilai yang ditampilkan dan dianut tidak sejalan dengan masyarakat lokal.

Kedua, faktor pada target, masyarakat muslim belum mampu mengelola dinamika yang semakin kompleks sehingga memicu banyak hambatan dalam berintegrasi. Banyak diantara mereka yang masih memiliki loyalitas kepada negara asal dan agama (islam). Disamping itu, masyarakat Muslim juga

menemukan hambatan-hambatan ketika proses integrasi, seperti tingginya angka pengangguran dan konsentrasi mereka yang terpusat di daerah perumahan yang memisah dari masyarakat Perancis pada umumnya semakin mempersulit.

Ketiga, faktor pada situasi, pada internal Negara Perancis berupa kerapnya terjadi serangan dan teror yang mengatasnamakan islam dan eksternal berupa meningkatnya krisis pengungsi di Eropa dan gejolak global teror dan islamophobia. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada tahun 2015 hingga 2016 negara Perancis sedang dilanda beberapa peristiwa serangan terror besar, ditambah lagi krisis 1 juta pengungsi di Eropa dan gejolak terorisme dan islamophobia secara global yang juga mempengaruhi munculnya persepsi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga faktor diatas mempengaruhi munculnya persepsi negatif pada pemersepsi atau masyarakat Perancis sehingga menyebabkan peningkatan fenomena islamophobia pada masa Pemerintahan Presiden Francois Hollande pada tahun 2015 hingga 2016.